

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN METODE JIGSAW DI SMPN 1 SUMBER BARITO

HENDRIKUS

SMPN 1 Sumber Barito

e-mail: hendrikushendri.mura@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan método jigsaw pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Sumber Barito. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yaitu dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, termasuk penelitian deskriptif karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60,71%), siklus II (75,00%), siklus III (89,29%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan métode jigsaw pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang dilihat berdasarkan persentase jumlah siswa yang mempunyai nilai tuntas setiap siklus selalu mengalami peningkatan.

Kata Kunci: metodo jigsaw, pembelajaran kooperatif

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of the jigsaw method on learning Social Sciences (IPS) on improving student learning achievement at SMP Negeri 1 Sumber Barito. This research is action research, which is carried out to solve learning problems in the classroom, including descriptive research because it describes how a learning technique is applied and how the desired results can be achieved. In this action research using the form of the teacher as a researcher, the full person in charge of this research is the teacher. The application of the jigsaw model of cooperative learning has a positive impact on improving student learning achievement which is marked by an increase in student learning mastery in each cycle, namely cycle I (60.71%), cycle II (75.00%), cycle III (89, 29%). The results showed that the application of the jigsaw method in social studies learning could improve student learning achievement which was seen based on the percentage of the number of students who had complete scores in each cycle, which always increased.

Keywords: jigsaw method, cooperative learning

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori peserta didik dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh peserta didik sebagai yang mahatahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi, peserta didik belajar dalam situasi yang

membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.

Perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar peserta didik dan interaksi antara peserta didik dan guru lebih mempertimbangkan peserta didik. Peserta didik bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju peserta didik. Peserta didik bisa juga saling mengajar dengan sesama peserta didik yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau *cooperative learning* dan guru bertindak sebagai fasilitator.

Pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Hasil penelitian (Chotibuddin, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran secara berkelompok dengan método jigsaw dapat meningkatkan prestasi peserta didik yang dilihat berdasarkan hasil pre test dan post tes yang meningkat.

Kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran merupakan hal yang mutlak karena akan mempengaruhi proses belajar belajar secara maksimal. Pemilihan metode atau model pembelajaran harus menyesuaikan dengan jenis materi yang ingin disampaikan dan juga karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran seni tari siswa kelas X IPS 1, dapat meningkatkan prestasi belajar. Serta aktivitas dan kreatifitas siswa meningkat dari sebelum diadakannya tindakan (Ayuni, 2021).

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi motivasi peserta didik terlihat bahwa pada siklus pertama 75%, pada siklus ke dua 84,7%. Penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran juga menunjukkan hasil yang memuaskan pada siklus 1 peserta didik yang mencapai ketuntasan 77,8%, sedangkan pada siklus 2 peserta didik yang mencapai ketuntasan 88,9%.pertama nilai rata-ratanya mencapai 82,5 sedangkan pada siklus ke dua nilai rata-ratanya mencapai 82,61. Nilai rata-ratanya melebihi nilai KKM yaitu 7,5 (Heryekti Pujingsih, 2021).

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok. Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Muarrofatin, 2021).

Metode Jigsaw merupakan metode pembelajaran dengan peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, heterogen dan bekerjasama saling membantu. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan bagian bahan pelajaran yang mesti dipelajari dan menyampaikan bahan tersebut kepada anggota kelompok asal. Setiap kelompok mendapat tagihan laporan diskusi kelompok dan dipresentasikan di depan kelas (Suryani & Aman, 2019). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan pemberian balikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan mengambil judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik dengan método jigsaw di SMP Negeri 1 Sumber Barito”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan método jigsaw terhadap peningkatan belajar peserta didik mata pelajaran IPS. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sumber Barito, Kabupaten Murung Raya, mulai bulan Agustus s/d Oktober 2021. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII (Tujuh) yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen pre test dan post test dan observasi (pengamatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2021 di Kelas VII SMPN 1 Sumber Barito dengan jumlah peserta didik 28 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai hasil pengamatan pada Siklus I

No	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,14
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	60,71

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model jigsaw diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 67,14 dan ketuntasan belajar mencapai 60,71% atau ada 17 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 60,71% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi peserta didik dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
 - 3) Peserta didik kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.
- d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi peserta didik dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021 di Kelas VII SMPN 1 Sumber Barito dengan jumlah peserta didik 28 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Peserta didik Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	71,79
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	75,00

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 71,79 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 21 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena peserta didik membantu peserta didik yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam proses belajar mengajar.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi peserta didik
- 2) Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi peserta didik hendaknya dapat membuat peserta didik lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan peserta didik sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri peserta didik baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada peserta didik untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 6 September 2021 di Kelas VII SMPN 1 Sumber Barito dengan jumlah peserta didik 28 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif 3 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Peserta didik Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,14
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	89,29

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,14 dan dari 28 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 25 peserta didik dan 3 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar

yang telah tercapai sebesar 89,29% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari peserta didik yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif model jigsaw dengan baik dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif yang umumnya digunakan dalam pembelajaran adalah tipe jigsaw. Model pembelajaran tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dibagi ke dalam kelompok kecil yaitu empat sampai enam orang secara heterogen dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas penguasaan dan memahami bagian materi belajar yang sudah ditentukan dan menyampaikan kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode jigsaw berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 60,71%, 75,00%, dan 89,29%. Pada siklus III ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Hasil penelitian (Yusuf, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran langsung dengan metode Jigsaw yang diterapkan dalam pembelajaran penjas kes dapat meningkatkan keterampilan senam lantai peserta didik serta meningkatkan ketrampilan gerakan mata pelajaran penjas kes.

Jigsaw dalam bahasa Inggris berarti gergaji, karena teknis penerapan model pembelajaran ini maju mundur seperti gergaji. Menurut Arends (2008) langkah-langkah penerapan metode pembelajaran model jigsaw dalam pembelajaran yaitu membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang, masing-masing kelompok membagi bagian materi

(topik) pada setiap anggota kelompok, setiap kelompok mengirimkan satu orang wakil kelompok untuk membahas bagian materi pembelajaran (topik), wakil ini disebut kelompok ahli, kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membahas untuk menguasai topik tersebut. Setelah kelompok ahli memahami materi pembelajaran (topik), maka akan kembali ke kelompok masing-masing dan kemudian menjelaskan materi pembelajaran (topik) kepada teman di kelompoknya. Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi telah didiskusikan (Yuliani, 2019). Dalam penelitian ini, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw yang paling dominan adalah masing-masing kelompok ahli sangat memahami materi dan mampu menjelaskan kepada anggota lainnya yang ada di kelompok mereka, sehingga aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif. Hasil penelitian yang dilakukan (Indrawan et al., 2021) bahwa model pembelajaran jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi antar peserta didik, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model jigsaw dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60,71%), siklus II (75,00%), siklus III (89,29%).
1. Penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterima, hal ini ditunjukkan dengan antusias peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
2. Pembelajaran kooperatif model jigsaw memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara peserta didik, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana peserta didik yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 1 dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Metode Jigsaw di SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1312>
- Chotibuddin, M. (2021). Pengaruh Metode Cooperative Type Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V MI Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 101–120.

- <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.94>
- Heryekti Pujingsih, R. R. S. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw di SMA Negeri 1 Gerung. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3196>
- Indrawan, F. Y., Irawan, E., Sayekti, T., & Muna, I. A. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 259–268. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.179>
- Muarrofatin. (2021). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pelajaran Ipa Muarrofatin MI Darul Ulum Sidojukung* INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK. 5(4), 266–276.
- Suryani, E., & Aman, A. (2019). Efektivitas pembelajaran IPS melalui implementasi metode jigsaw ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.17376>
- Yuliani, W. (2019). Pengaruh Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Vi Sdn Tunas Bakti Subang Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Yusuf, Y. (2018). Peningkatan ketrampilan senam lantai siswa kelas VI SDN Dempelan 01 melalui pembelajaran langsung dengan metode JIGSAW. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2366>